

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM
MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA SIPATANA
KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO**

OLEH

JEIN LAKORO

NIM : S2117148

S K R I P S I

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan
Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo**



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA SIPATANA KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO

Oleh

JEIN LAKORO

S2117148

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
una memperoleh gelar kesarjanaan
Gorontalo.....2021

PEMBIMBING I



Iskandar Ibrahim, S.IP.,M.Si
NIDN : 0904068201

PEMBIMBING II



Hasman Umuri, S.IP.,M.Si
NIDN : 0923038901

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Darmawaty Abdul Razak, S.IP.,M.AP
NIDN : 0924076701

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM
MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA SIPATANA
KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO****OLEH****JEIN LAKORO****NIM : S2117148**

Telah memenuhi syarat dan Dipertahan Pada Komisi Penguji Ujian Akhir
Tanggal Mei 2021

KOMISI PENGUJI

1. Iskandar Ibrahim, S.IP., M.Si
2. Hasman Umuri, S.IP, M.Si
3. Dr. Rusni Djafar, M.PA
4. Edy Sijaya, S.IP., M.Si
5. Umar Songga Sune, S.Sos., M.Si

.....
.....
.....
.....
.....

MENGETAHUI,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik
Universitas Ichsan Gorontalo**

**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

DR. ARMAN, S.Sos., M.Si
NIDN : 0913.0786.02

Darmawaty Abdul Razak, S.IP., M.AP
NIDN : 0924.0767.01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena Karya Tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gorontalo,2021

Yang membuat Pernyataan



JEIN LAKORO

ABSTRACT

JEIN LAKORO. S2117148. THE INTERPERSONAL COMMUNICATION OF THE VILLAGE HEAD IN FOSTERING THE YOUNG GENERATION AT SIPATANA VILLAGE, BUNTULIA SUBDISTRICT, POHUWATO DISTRICT

The purpose of this study is to investigate the interpersonal communication of village heads in fostering the young generation at Sipatana village, Buntulia subdistrict, Pohuwato district. The method in this research is descriptive-qualitative, namely a study that aims to provide an overview or explanation of interpersonal communication of village heads in fostering the young generation. This study applies a purposive sampling technique, namely the selection of research informants intentionally by researchers based on certain criteria and considerations. Informants in this study consisted of village heads, hamlet heads, and young leaders. The results of the study show that in fostering the young generation at Sipatana village, the village head has implemented a linear model of communication as seen in the communication of the village head carried out at any time as a form of appeal so that the youth at Sipatana village become strong youth and become the successors of the existence and strength of this nation and the Pohuwato district. In fostering the young generation at Sipatana Village, the village head has used interactive model communication which is proven in nurturing the young generation at Sipatana village. The village head always uses communication methods that are easier to understand by the young generation. The Sipatana village head often tells his personal experience when he was young so that the messages conveyed receive a positive response from the young generation. In fostering the young generation in Sipatana village, the village head has also applied an interactive model of communication as evidenced by the way the village head tries to always build intense communication, conveys, and communicates directly to the young generation to always be involved in every village activity in order to change the mindset and character of the young generation.

Keywords: interpersonal communication, young generation

ABSTRAK

JEIN LAKORO. S2117148. KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA SIPATANA KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda di desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda. *Penelitian ini* menerapkan teknik *purposive sampling* yakni pemilihan informan penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa, kepala dusun dan tokoh-tokoh pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membina generasi muda di desa Sipatana, kepala desa telah menggunakan komunikasi model linear yang dibuktikan dengan komunikasi kepala desa selalu dilakukan setiap saat sebagai bentuk himbauan agar para pemuda di desa sipatana menjadi pemuda yang tangguh dan menjadi penerus keberadaan dan kekuatan bangsa ini dan daerah kabupaten Pohuwato. Dalam membina generasi muda di desa sipatana, kepala desa telah menggunakan komunikasi model interaktif yang dibuktikan dalam membina generasi muda di desa sipatana, kepala desa selalu menggunakan cara-cara komunikasi yang lebih mudah dipahami oleh para generasi muda, dimana kepala desa Sipatana sering menceritakan pengalamannya pribadi ketika beliau masih muda, sehingga pesan yang disampaikan tersebut mendapatkan respon yang positif dari para generasi muda. Dalam membina generasi muda di desa Sipatana, kepala desa telah menggunakan komunikasi model interaktif yang dibuktikan dengan cara kepala desa berusaha untuk selalu membangun komunikasi yang intens serta menyampaikan dan mengkomunikasikan langsung kepada para generasi muda untuk selalu terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan desa demi merubah pola pikir dan karakter para generasi muda.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, generasi muda

MOTTO & PERSEMBAHAN

MOTTO :

Untuk menggapai mimpi jangan pernah merasa takut, tapi melawan rasa takut untuk sebuah harapan.

PERSEMBAHAN :

Sujud syukurku kupersembahkan Ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-citaku.

Dengan ini saya persembahkan karya ini teristimewah untuk ayah saya, Ahim Lakoro.

Terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir hingga saya sudah sebesar ini, teruntuk mama saya, Ratna Madjiji, terimakasih atas kasih sayangnya , dukungan yang tiada henti, serta segala hal yang telah mama lakukan untuk saya.

Terima kasih selanjutnya , untuk adik-adik saya yang selalu menemani dan menjadi penyemangat buat saya. Adik perempuan saya Jihan Raisha Lakoro dan adik laki-laki saya Jiad Lakoro. Kalian terbaik

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBAH ILMU**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur kehadiran Allah S.W.T serta salam dan taslim atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita semua dari alam kegelapan ke alam terang sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **”Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.** Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda.

Adapun Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menghadapi banyak hambatan karena kurangnya literature dan referensi dalam mendukung teori-teori, akan tetapi berkat petunjuk berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dan penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, oleh karena itu Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun ke arah perbaikan dan kesempurnaan Skripsi ini.

Melalui kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Muh. Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.

Bapak DR. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.

2. Bapak Dr. Arman, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo
3. Ibu Darmawati Abdrazak, S.IP.,M.AP selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak Iskandar Ibrahim, S.IP.,M.SI dan Bapak Hasman Umuri, S.IP.,M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang selalu membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Seluruh staf dosen dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Untuk suami dan anakku tercinta sebagai motivasi dan penyemangat dikala aku kesulitan dan selalu jadi cahaya dalam setiap langkahku
7. Terisitimewa Kedua orang tua tercinta yang selama ini telah bersusah payah membesarkan saya, dan telah banyak membantu mendoakan kesuksesan saya.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian karya tulis ini.

Gorontalo,..... 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO & PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Komunikasi Interpersonal	10
2.1.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	10
2.1.2. Efek Komunikasi Interpersonal	27
2.1.3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	29
2.1.4. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	33
2.2. Generasi Muda.....	38
2.2.1. Pengertian Generasi Muda.....	38
2.2.2. Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda	39
2.3. Kerangka Pikir.....	40
BAB III OBJEK METODE PENELITIAN	
3.1. Objek dan Waktu Penelitian	41
3.2. Desain Penelitian	41

3.3. Definisi Operasional Variabel	41
3.4. Informan Penelitian.....	42
3.5. Jenis dan Sumber Data	43
3.6. Teknik Pengumpulan Data	43
3.7. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1. Sejarah Desa Sipatana Kecamatan Buntulia	45
4.1.2. Visi dan Misi Desa Sipatana Kecamatan Buntulia	48
4.1.3. Struktur Desa Sipatana Kecamatan Buntulia	49
4.1.4. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi.....	49
4.2. Model Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Sipatana Dalam Membina Generasi Muda.....	55
4.2.1. Model Linear	56
4.2.2. Model Interaktif	57
4.2.3. Model Transaksional.....	59
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran-Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 – Proses Pergantian Kepemimpinan.....	46
Tabel 2 – Potensi Desa 2020.....	46
Tabel 3 – Bencana Alam Desa Sipatana Tahun 2020.....	47
Tabel 4 – Demografi Desa Sipatan Tahun 2020.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 – Skema Kerangka Fikir.....	41
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi

Lampiran 6 : Similarity Hasil Turniting

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan usaha untuk menyampaikan pesan antar manusia. Dilihat dari tingkat keabstrakannya komunikasi dibagi menjadi dua. *Pertama*: komunikasi bersifat umum yaitu, proses menghubungkan satu bagian dari bagian lainnya dalam kehidupan. Dalam hal ini komunikasi mempunyai gejala umum yang ada dalam kehidupan, sehingga tidak ada manusia yang lepas dari proses komunikasi. *Kedua*: komunikasi bersifat khusus yaitu: komunikasi merupakan alat untuk tujuan-tujuan dan bidang-bidang khusus, seperti untuk mengirimkan pesan militer, perintah dan sebagainya. (Nurani Suyomuki, 2010:55).

Kategorisasi berdasarkan tingkat paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak. Menurut Deddy Mulyana (2010:80) terdapat empat tingkat komunikasi salah satunya: komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa bentuk komunikasi yang tidak pernah hilang dari manusia yang hidup dalam dunia untuk selalu bersosialisasi dengan orang lain. Adapun bentuk komunikasi interpersonal terbagi kepada lima bagian diantaranya, percakapan, dialog, sharing, wawancara dan konseling.

Komunikasi merupakan suatu transaksi untuk meningkatkan kerja dan mengoptimalkan keinginan dalam sebuah lembaga atau instansi. Dalam menjalin hubungan dengan masyarakat atau instansi lainnya. Salah satu lembaga yang juga memerlukan peran optimal komunikasi untuk menjalin hubungan atau kerja sama dengan masyarakat adalah Desa.

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang berwenang di desanya masing-masing. Banyak pemimpin desa yang tumbuh dikalangan masyarakat tidak memuaskan bagi masyarakatnya sendiri. Ketidakadilan seorang kepala desa dapat mengakibatkan warga terpecah belah dalam kesatuan masyarakat, oleh karena itu tidak ada yang memberikan kepercayaan kepada kepala desanya sendiri. Padahal warga sangat mengharapkan pemimpin yang adil dalam mengatur urusan pemerintahan dalam desa, rumah tangga apabila ada kekerasan, perkelahian dan lain sebagainya.

Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian kepala desa adalah generasi muda yaitu suatu generasi yang di pundaknya memiliki bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat di mengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan

generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan pembangunan secara terus menerus. (Hartono, 2008:109).

Lebih menarik lagi dari generasi ini mempunyai permasalahan-permasalahan yang sangat bervariasi, misalnya pergangguran, kriminal, pergaulan bebas dan sebagainya. jika permasalahan ini tidak dapat diatasi secara proporsional maka pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus pembangunan. Di samping menghadapi berbagai permasalahan, pemuda memiliki potensi-potensi pada dirinya dan sangat penting artinya sebagai sumber daya manusia.

Kaum muda memang betul-betul merupakan suatu sumber bagi pengembangan masyarakat dan bangsa, oleh karena itu pembinaan dan perhatian khusus harus di berikan bagi kebutuhan dan pengembangan potensi mereka. Pemuda sekarang lebih sering berkomunikasi melalui media sosial dari pada tatap muka, karena berkomunikasi melalui media sosial juga termasuk komunikasi interpersonal dan adanya timbal balik dari si komunikator kepada komunikan.

Bentuk komunikasi interpersonal dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam aspek pendidikan pembelajaran. Terjadinya interaksi antar kepala desa dan pemuda sebagai proses penyampaian informasi berupa pengalaman dan berbagai kepentingan lainnya. Kasus yang terkait masalah kepemudaan yaitu banyaknya pegangguran, maraknya pergaulan bebas, dan masalah lainnya. Hal ini perlu mendapat penanganan dari pemimpin seperti kepala desa, misalnya dengan memberikan perhatian khusus pada pemuda dengan cara membuat suatu acara dan melibatkan pemuda tersebut berperan aktif dalam

kegiatan tersebut agar terjalinnya sebuah komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pemuda dan masyarakat.

Salah satu modal kepemimpinan kepala desa dengan pemudanya yang cukup menarik adalah yang terjadi di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Kepala desa ini memiliki tanggung jawab atas masyarakatnya dan bisa memberikan kepercayaan kepada masyarakatnya yang sekian tahun lamanya masih bernaung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai Kepala Desa.

Berdasarkan pengamatan penulis didapatkan Komunikasi yang kepala desa lakukan dengan cara bergaul dengan pemuda-pemuda sipatana saling mengajak untuk sama-sama membangun desa sehingga mereka saling dekat dan saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Kendala-kendala yang sedang dialami pemuda tersebut mudah diketahui dan lebih cepat proses diambil kesimpulan oleh Kepala Desa Desa Sipatana Kecamatan Buntulia.

Selain itu pula ketika penulis melakukan observasi awal untuk melihat bagaimana seorang kepala desa, khususnya dalam menghadapi berbagai macam perilaku- perilaku masalah pemuda, seperti mengganggu tempat-tempat umum, saling bertengkar sesama, mencuri, tidak ikut dalam kegiatan gotong royong, konflik dalam keluarga dan lain sebagainya. Dari observasi terlihat Kepala Desa Sipatana cukup berhasil dalam berkomunikasi dan bisa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, bisa memberikan kepercayaan dalam kesatuan desa yang dipimpinnya dan kepala desa juga sangat dipercaya oleh

masyarakat sehingga kepala desa bisa menduduki jabatannya sebagai pemimpin sampai dengan sekarang.

Kedekatan Kepala Desa dengan para pemuda juga terlihat pada setiap kegiatan desa. Kepala Desa mengajak pemuda agar ikut berpartisipasi dalam acara atau kegiatan desa tersebut. Dengan adanya keterlibatan pemuda dalam setiap kegiatan desa tercipta suatu hubungan yang baik antara kepala desa dengan pemuda. Melalui observasi terlihat pada komunikasi interpersonal yang terdapat dalam kegiatan di desa adalah kepala desa sering berbaur dengan para pemuda-pemudi desa sipatana kecamatan buntulia.

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam sebuah organisasi untuk mempengaruhi orang banyak. Tujuannya untuk mendapatkan hal-hal yang diharapkan. Karena komunikasi bukan hanya dikalangan masyarakat saja tetapi juga dibutuhkan oleh lembaga-lembaga, baik itu lembaga swasta maupun pemerintah begitu pula dalam organisasi pemerintahan.

Berhasilnya komunikasi Kepala Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato dilihat dari bagaimana kepala desa membagi pengalamannya sebagai seorang kepala desa dan membangun suatu kerja sama dengan pemuda, kepala dusun agar terbinanya komunikasi yang efektif dan efisien. Bagi pemuda dan kepala dusun komunikasi yang tercipta dengan kepala desa merupakan sebutir permata di kalangan masyarakat dan juga tidak terlepas dari adanya dukungan serta partisipasi masyarakat, sehingga komunikasi yang digunakan oleh kepala desa tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan. sebaliknya jika tidak ada peran

masyarakat maka, pemimpin tersebut hanyalah sia-sia dalam menjalankan tugasnya.

Seorang Kepala Desa yang efektif harus mampu mengenali gaya kepemimpinan terbaik untuk situasi tertentu, dapat menyesuaikan diri, dan mampu membiasakan diri terhadap kebutuhan kelompok, konteks, dan tugas. Jadi, Kepala Desa adalah orang yang membantu orang lain untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.

Maka terbukti bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari komunikasi, karena komunikasi itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di kalangan keluarga, masyarakat, lembaga-lembaga, dalam Negara atau pun di luar Negara. Karena kalau kita tidak bisa berkomunikasi maka kita tidak dapat membagi pengetahuan sesama kita. Beruntungnya pemimpin di dalam Desa Sipatana oleh masyarakat, terlihat dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa dengan masyarakat khususnya dengan generasi muda.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang biasa dikaitkan dengan pertemuan antara dua orang, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara sangat spontan dan tidak terstruktur. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Dengan ini komunikasi interpersonal ini generasi muda menjadi lebih dekat dan mudah melapor, atau berkomunikasi secara langsung dengan kepala desa.

Dalam hal ini kepala desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan partisipasi generasi muda dalam bidang pembangunan. Sesuai

dengan tugas, wewenang dan kewajiban kepala desa, kepala desa mempunyai tanggung jawab yaitu menggerakkan partisipasi masyarakat. Tanggung jawab tersebut menyangkut penyelenggaraan urusan pemerintah desa dan urusan pemerintah umum termasuk membina ketentraman dan ketertiban gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintah desa sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jadi, Kepala Desa adalah orang yang membantu orang lain untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan dengan cara melakukan komunikasi yang efektif dan terbuka, Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepala Desa juga berusaha agar desa yang dipimpinnya itu lebih baik dibandingkan dengan desa-desa yang lainnya. Dengan kata lain, Kepala Desa bertujuan untuk membangun, membina dan mengembangkan desa yang dipimpinnya kearah yang lebih baik.

Kepala Desa Sipatana Kecamatan Buntulia sangat mengharapkan kepada masyarakatnya agar ikut membangun desa, karena pembangunan merupakan upaya untuk membangkitkan manusia secara optimal, tumbuh kebersamaan dan pembangunan merupakan membangkitkan kemampuan membangun mandiri. Dengan cara tersebut maka, kepala desa sangat berperan aktif dalam memimpin desanya agar masyarakat hidup lebih mandiri dan ikut serta dalam organisasi yang diharapkan oleh kepala desa tersebut. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi langsung atau komunikasi saling berhubungan langsung dengan masyarakat, yaitu komunikasi interpersonal.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang model dan bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara pemuda, dengan kepala desa di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang menjadi inti dari penelitian ini di rumuskan yaitu : Bagaimana Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya pengembangan bidang ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal kepala desa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai penambah partisipasi kepala desa dalam upaya membina generasi muda untuk kedepannya dan saling memberi dukungan peran serta masyarakat yang melibatkan peran serta generasi muda karena hanya dengan dukungan masyarakat itulah pembangunan wilayah desa dapat berjalan secara lebih efektif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Interpersonal

2.1.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Nurani Suyomukti (2010:55) Komunikasi berasal dari kata *communis* (bahasa latin) yang berarti “membuat kebersamaan” atau “membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Akar kata *communis* adalah *communico* yang berarti berbagi, berbagi adalah berbagi pemahaman bersama melalui pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan dengan efek tertentu.

Komunikasi merupakan kata kerja (*verb*) dalam bahasa inggris yang berarti:

- a. Untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi
- b. Untuk menjadikan paham
- c. Untuk membuat sama
- d. Untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpati.

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi antara keduanya atau kelompok yang berkomunikasi yang pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan lisan yang dapat dimengerti oleh mereka yang berkomunikasi, komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, Dari perspektif filsafat, menurut Saefullah (2007:2) komunikasi dimaksud untuk mempersoalkan apakah hakikat komunikator atau komunikan dan bagaimana menggunakan komunikasi untuk berhubungan dengan realitas lain di alam semesta. Dari perspektif sosiologi,

komunikasi sebagai usaha membuat satuan sosial dari individu dengan menggunakan bahasa atau tanda. dari perspektif psikologis, komunikasi sebagai proses dimana seseorang individu (komunikator) menyampaikan stimulus untuk mengubah tingkah laku orang lain. Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang insan (komunikator) menyampaikan perangsang lambang-lambang dalam bentuk kata-kata untuk merubah tingkah laku insan-insan lainnya (*comunicate*).

Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber komunikasi (receiver), saluran (media), dan penerima informasi (audience). Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarkan kepada masyarakat luas. Saluran adalah media yang digunakan untuk kegiatan pemberitaan oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media masa yang digunakan untuk khalayak umum. Sedangkan audience adalah per orang atau kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi.

Selain tiga unsur tersebut diatas, yang terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas yang memaknakan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan yang dibuat oleh audience terhadap informasi yang diterimanya itu. Pemaknaan kepada informasi bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif artinya masing-masing pihak (sumber informasi dan audience) memiliki kapasitas untuk memaknakan informasi yang disebarkan atau yang diterimanya berdasarkan pada apa yang ia rasakan, ia yakini, dan ia mengerti serta berdasarkan pada tingkat

pengetahuan kedua pihak. Sedangkan sifat konstektual adalah bahwa pemaknaan itu berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat dimana informasi itu ada dan dimana kedua belah pihak itu berada. Dengan demikian, konteks sosial budaya ikut mewarnai kedua pihak dalam memaknakan informasi yang disebarkan dan yang diterima itu. Oleh karena itu, maka sebuah proses komunikasi memiliki dimensi yang sangat luas dalam pemaknaannya, karena dilakukan oleh subjek-subjek yang beragam dan konteks sosial yang majemuk pula.

Berdasarkan tataran atau level, menurut Cangara (2007:30-31) komunikasi terbagi menjadi empat macam yaitu:

1. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Sepintas lalu memang agak lucu kedengarannya, kalau ada orang yang berkomunikasi dengan diri sendiri.

Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya seseorang yang member arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang. Dalam proses pengambilan keputusan, sering kali seseorang dihadapkan pada pilihan *ya* atau *tidak*. Keadaan semacam ini membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan diri sendiri, terutama dalam mempertimbangkan untung ruginya suatu keputusan yang akan diambil. Cara

ini hanya bisa dilakukan dengan metode komunikasi interpersonal atau komunikasi dengan diri sendiri.

Beberapa kalangan menilai bahwa proses pemberian atri terhadap sesuatu yang terjadi dalam diri individu, belum dapat dinilai sebagai proses komunikasi, melainkan suatu aktivitas internal monolog. Studi tentang komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*) kurang begitu banyak mendapat perhatian kecuali dari kalangan yang berminat dalam bidang psikologi behavioristik. Oleh karena itu, literatur yang membicarakan tentang komunikasi intrapersonal bisa dikatakan sangat langka ditemukan.

2. Komunikasi antar Pribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa “ *interpersonal communication is communication involving two or more people in face to face setting.*” Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*Small group communication*).

Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Wayne Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal

sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

Sebenarnya untuk memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi antarpribadi tidak begitu mudah. Hal ini disebabkan adanya pihak yang memberi definisi komunikasi antarpribadi sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Namun, dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi (ITC) seperti telepon selular, e-mail (*internet*), orang mulai mempertanyakan apakah komunikasi yang menggunakan alat elektronik seperti itu, masih dapat dikategorikan sebagai proses komunikasi antarpribadi sekalipun berlangsung tanpa situasi tatap muka.

3. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking* dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Apa pun namanya komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

Komunikasi publik memiliki ciri komunikasi interpersonal (pribadi), karena berlangsung secara tatap muka, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri masing-masing. Ciri lain yang dimiliki komunikasi publik bahwa pesan yang disampaikan itu tidak langsung secara spontanitas, tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal. Tipe komunikasi publik biasanya ditemukan dalam berbagai aktivitas seperti kuliah umum, khotbah, rapat akbar, pengarahan, ceramah, dan sebagainya.

Ada kalangan tertentu menilai bahwa komunikasi publik bisa digolongkan komunikasi massa bila dilihat pesannya yang terbuka. Tetapi terdapat beberapa kasus tertentu di mana pesan yang disampaikan itu terbatas pada segmen khalayak tertentu, misalnya pengarahan, diskusi panel, seminar, dan rapat anggota. Karena itu komunikasi publik bisa juga disebut komunikasi kelompok bila dilihat dari segi tempat dan situasi.

4. Komunikasi Massa (*Mass communication*)

Terdapat berbagai macam pendapat tentang pengamatan komunikasi massa. Ada yang menilai dari segmen khalayak dari segi medianya dan ada pulak dari sifat pesannya. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melambaga kepada khalayak yang sifatnya misal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik seperti radio, dan televisi, maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar, misalnya melalui program interaktif.

Selain itu, sifat penyebaran pesan melalui media massa berlangsung begitu cepat, serempak dan laus. Ia pun mampu mengatasi jarak dan waktu, serta tanpa lama bila didokumentasikan. Dari segi ekonomi, biaya produksi komunikasi massa cukup mahal dan memerlukan dukungan tenaga kerja relatif banyak untuk mengelolanya.

Komunikasi interpersonal, kata interpersonal merupakan turunan dari akar kata *inter* artinya “antara” *person* artinya “orang”. Komunikasi interpersonal secara umum terjadi antara dua orang atau kelompok kecil orang. Interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang (komunikator dan komunikan) yang mempunyai kontak langsung dalam bentuk percakapan atau umpan balik dari komunikan maupun komunikator (Julia, 2013:21).

Komunikasi seperti ini dilaksanakan dengan jalan tatap muka, apabila komunikator dengan komunikan saling berhadapan atau bisa juga dilaksanakan melalui media seperti telepon, surat menyurat dan lain sebagainya. Sebagai wahana yang akan dilalui stimulus atau dimana suatu pesan dilewatkan kepada komunikan.

Menurut Sunarto (2011:13) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan. Dimana komunikasi ini paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan, arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dua arah atau yang bersifat dialogis, masing-masing harus diperlakukan sebagai manusia. (Maria Asumpta, 2002:23).

Dari berbagai definisi yang penulis paparkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam berkomunikasi terjadi penyampaian pesan secara interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih, dimana komunikator sebagai

pembawa pesan dan komunikan sebagai penerima pesan yang saling mengadakan hubungan dan kontak langsung dalam kegiatan komunikasi. Sebagaimana komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan atau pengalaman dan pengertian dari komunikan.

Meliarni Rusli (2002:3) membagi komunikasi interpersonal kepada tiga definisi :

a. Defenisi berdasarkan komponen (*componential*)\

Komunikasi interpersonal dengan mengamati komponen-komponen utamanya dalam hal ini, penyampaian pesan oleh satu orang dengan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

b. Berdasarkan hubungan diadik (*relational*)

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

c. Defenisi berdasarkan pengembangan (*development*)

Komunikasi interpersonal dilihat sebagai ahir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tak pribadi pada satu ekstrim menjadi komunikasi pribadi atau intim pada ekstrim yang lain.

Hafied canggara (2008:36) mengatakan Komunikasi interpersonal menurut sifatnya dibagi menjadi dua bagian :

a. Komunikasi *diadik* adalah proses komunikasi yang berlangsung anantara dua orang dalam situasi tatap muka. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang seperti Kepala

desa. Dimana komunikasi diadik ini pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang sangat dekat, penerimaan pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non-verbal.

- b. Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-anggota saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi interpersonal dapat disimpulkan sebagai komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara tatap muka terhadap suatu pesan yang disampaikan dengan harapan adanya respon dan reaksi terhadap pesan yang mereka komunikasikan.

Deddy Mulyana, (2008:37) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu pesan tertentu secara langsung, sehingga orang-orang tersebut dapat bereaksi terhadap komunikasi yang mereka lakukan, baik itu secara verbal maupun non-verbal. Orang memerlukan hubungan interpersonal terutama untuk dua hal yaitu perasaan (*attachment*) dan ketergantungan (*dependency*). Perasaan mengacu pada hubungan yang bersifat emosional intensif, sementara ketergantungan mengacu pada instrumen interpersonal seperti mencari kedekatan, membutuhkan bantuan, serta kebutuhan berteman dengan orang lain, yang juga dibutuhkan untuk kepentingan mempertahankan hidup.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia dengan menggunakan budaya. Kathleen S. Verderber, (Nurani, 2010:141) komunikasi interpersonal merupakan proses melalui

apa orang menciptakan dan mengolah hubungan, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Verderver lebih menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai *pertama*: Komunikasi interpersonal sebagai proses rangkaian sistematis. *Kedua*: komunikasi interpersonal bergantung kepada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat. *Ketiga*: melalui komunikasi interpersonal manusia dapat menciptakan dan mengelolah hubungan diantara sesamanya.

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah konsep komunikasi yang menggambarkan bentuk komunikasi antara seseorang dan orang lain dalam suasana tatap muka. Sebagaimana Dean Bernlund menjabarkan komunikasi interpersonal sebagai pertemuan tatap muka dalam situasi informal yang melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan

Menurut Liliweri (1997:12), menyatakan bahwa hakikat komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar seorang komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi interpersonal mempunyai keunikan sendiri karena dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruhan. Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Manusia dalam keberadaannya memang memiliki keistimewaan dibanding dengan makhluk lainnya. Selain kemampuan daya pikirnya (super rasional), manusia juga memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih indah dan lebih canggih (*super sophisticated syetem of communication*), sehingga dalam

berkomunikasi mereka bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti pada gejala-gejala alam yang ada disekitarnya, sementara hewan hanya dapat mengandalkan bunyi dan bau secara terbatas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan seorang dua orang atau lebih yang dilakukan saling bertatap muka dan pesan yang disampaikan secara langsung. komunikasi inilah yang dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis yang berupa percakapan. sehingga komunikator mengetahui langsung tanggapan komunikan pada saat komunikasi dilakukan.

Menurut Agus M. Harjana (2003:84), komunikasi interpersonal terdiri dari Model komunikasi dan bentuk-bentuk komunikasi penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Model Komunikasi Interpersonal

Agus M. Harjana (2003:84-89) menyatakan bahwa Model adalah representasi dari sesuatu dan bagaimana ia dapat bekerja. Model awal dari komunikasi interpersonal cukup sederhana, jadi kita akan membahas secara singkat. Dan melihat lebih dalam pada model terbaru yang menawarkan wawasan baru dalam memahami proses komunikasi interpersonal.

1) Model Linear

Model pertama dalam komunikasi interpersonal digambarkan sebagai bentuk yang linear atau searah, proses di mana seseorang bertindak terhadap

orang lain. Ini adalah model lisan yang terdiri atas lima pertanyaan. Kalimat pertanyaan tersebut berguna untuk mendeskripsikan urutan tindakan yang menyusun aktivitas berkomunikasi, yaitu: *Siapa? Apa yang dikatakan? Sedang berbicara di mana? Berbicara pada siapa? Apa dampak dari pembicaraan tersebut?*.

Model linear awal ini memiliki kekurangan yang nyata. Hal tersebut digambarkan sebagai komunikasi satu arah dari pengirim ke penerima pasif. Implikasinya adalah pendengar tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap secara pasif apa yang dikatakan oleh pembicara. Ini bukanlah komunikasi yang seharusnya. Sebagai respons dari komunikator, pendengar biasanya akan mengangguk, mengerutkan dahi, tersenyum, terlihat bosan atau tertarik, dan sebagainya. Terdapat kekeliruan dalam model linear, yaitu menampilkan proses mendengar sebagai tahap setelah proses berbicara. Pada kenyataannya, berbicara dan mendengar adalah dua proses yang terjadi secara bersamaan dan tumpang tindih. Dalam konteks pekerjaan, karyawan saling bertukar gagasan dan merespons apa yang disampaikan oleh rekannya. Dalam situasi seperti ini, proses berbicara dan mendengarkan dapat terjadi dalam waktu bersamaan. Ketika berkomunikasi di dunia maya, begitu kita mengirim pesan, saat itu juga kita dapat menerima pesan balasan dari lawan berbicara. Orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi sering kali mengirim dan menerima pesan, serta beradaptasi antara satu dengan lainnya.

2) Model Interaktif

Model interaktif menggambarkan komunikasi sebagai proses di mana pendengar memberikan unpan balik sebagai respons terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Model interaktif menyadari bahwa komunikator menciptakan dan menerjemakan pesan dalam konteks pengalaman pribadinya. Semakin banyak pengalaman seorang komunikator dalam berbagai kebudayaan, akan semakin baik pemahamannya terhadap orang lain. Ketika pengalaman berkomunikasi masih minim, kesalahpahaman sangat mungkin terjadi. Komentar dari Lori Ann berikut ini bisa memberikan contoh tentang kesalahpahaman yang terjadi dalam komunikasi.

Meski model interaktif adalah pengembangan dari model linear. Sistemnya masih memandang komunikasi sebagai urutan di mana ada orang yang berperan sebagai pengirim pesan dan ada pihak lain sebagai penerima pesan. Pada kenyataannya, orang yang terlibat dalam proses komunikasi bisa bertindak sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Model interaktif tidak mampu menangkap cara dan pergerakan alami dari komunikasi interpersonal yang berubah dari waktu ke waktu. Contohnya, dua orang dapat berkomunikasi secara terbuka setelah sebelumnya saling bertukar e-mail lewat internet. Atau dua orang rekan kerja yang mampu berkomunikasi efektif setelah sam-sama bergabung dalam tim kerja di perusahaan.

3) Model transaksional

Model transaksional menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan seseorang selama proses interaksi. Salah satu ciri dari model ini adalah penjelasan mengenai waktu yang menunjukkan

fakta bahwa pesan, gangguan, dan pengalaman senantiasa berubah dari waktu ke waktu.

Model transaksional menganggap bahwa gangguan muncul di seluruh proses komunikasi interpersonal. Pengalaman dari setiap komunikator dan pengalaman yang dibagikan dalam proses komunikasi berubah setiap waktu. Ketika bertemu dengan orang baru dan menentukan pengalaman yang memperkaya perspektif, kita mengubah cara berinteraksi dengan orang lain.

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal

Lebih lanjut dikatakan Agus M. Harjana (2003:90-116) bahwa selain model komunikasi interpersonal terdapat juga bentuk-bentuk komunikasi interpersonal diantaranya:

1. Percakapan

Percakapan merupakan kegiatan yang terjadi dimana-mana dan dilakukan oleh manusia segala umur. Percakapan adalah pembicaraan secara lisan antara dua orang atau lebih dimana mereka saling mengungkapkan dan menanggapi perasaan, pikiran, serta gagasan. Percakapan merupakan dua tindakan dari dua pihak yang saling melengkapi. Pihak yang satu menyampaikan dan pihak yang lain menerima isi pembicaraan. Dan kegiatan ini silih berganti dari awal ketika percakapan dimulai sampai akhir percakapan. Melalui percakapan orang-orang yang terlibat saling menunjukkan minat, memberi salam, bertukar kabar, memberi simpati, meyakinkan, berbicara tentang bisnis atau sekedar bergembira omong kosong dan bergosip saja. Percakapan memberikan beberapa manfaat antara lain:

- a) Percakapan menciptakan kemungkinan untuk umpan balik (*feedback*). Dengan adanya percakapan pihak-pihak yang terlibat dapat saling menyampaikan pendapat dan tanggapan terhadap pemikiran, gagasan, kata-kata, dan tindak-tanduk masing-masing agar ditinjau kembali, diperbaiki, atau bahkan ditinggalkan dan diganti yang lebih baik.
- b) Dalam percakapan orang dapat saling mengajukan pertanyaan, berbagi gagasan, menguji pemahaman, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.
- c) Percakapan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat untuk menyampaikan dan menyerap informasi nonverbal yang menjelaskan informasi verbal yang diungkapkan.
- d) Percakapan membuat orang-orang yang melakukan merasa nyaman karena memenuhi kebutuhan mereka untuk bisa menjadi bagian dari kelompok, organisasi atau perusahaan, percakapan dapat digunakan untuk membangun semangat dan menciptakan identitas kelompok.

2. Dialog

Dialog adalah berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan bersama. Dialog bukanlah transaksi tawar menawar tentang sesuatu untuk mencapai kesepakatan. Dialog adalah percakapan dengan maksud untuk saling mengerti, memahami, menerima, hidup damai dalam bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam dialog pihak-pihak terlibat saling menyampaikan informasi, data, fakta, pemikiran, gagasan dan pendapat dan saling berusaha mempertimbangkan, memahami dan menerima. Manfaat dialog

pada tingkat pribadi dialog dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai saling menghormati dan saling memperkaya. Di tempat kerja dialog dapat membantu kelancaran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kerja.

3. *Sharing* (berbagi) pengalaman hidup

Sharing (berbagi) pengalaman hidup dengan orang lain. Dalam komunikasi interpersonal orang tidak hanya dapat saling bertukar informasi dan pikiran, membahas masalah, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, tetapi juga berbagi pengalaman. Berbagi pengalaman hidup: pembicaraan antara dua orang atau lebih, di mana para pesertanya saling menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan. Tujuannya adalah untuk saling bertukar pengalaman dan saling belajar dari pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya hidup pribadi. *Sharing* mendatangkan manfaat antara lain: merupakan forum yang baik untuk mengungkapkan diri dan melepaskan beban batin sehingga *sharing* berperan sebagai katarsis, membantu menjernihkan pandangan dan keyakinan peserta yang terlibat di dalamnya, membantu saling memperkaya pengalaman antara para peserta, saling mendukung dalam usaha maju dalam kehidupan. Dalam berkomunikasi interpersonal, orang dapat berkomunikasi dalam beberapa tingkat:

- a) Komunikasi dari mulut kemulut adalah komunikasi di mana orang saling berkomunikasi secara dangkal dan kebanyakan sekadar memenuhi kebiasaan sopan santun atau formalitas yang berlaku dalam masyarakat.

- b) Komunikasi dari kepala ke kepala adalah komunikasi di mana pihak-pihak yang terlibat saling bertukar pikiran, gagasan, dan ide. Hal yang sering dikomunikasikan adalah berkaitan dengan isi pikiran seperti pendapat.
- c) Komunikasi dari hati ke hati adalah komunikasi di mana orang saling berhubungan mengungkapkan perasaan masing-masing. Dalam komunikasi mereka terlibat saling membuka diri mereka berkaitan dengan hal yang menjadi bahan pembicaraan. Dan mereka saling berkomunikasi sudah saling percaya dan saling mendukung.

Komunikasi dari iman ke iman adalah komunikasi di mana mereka yang melaksanakan saling menyampaikan pengalaman hidup entah langsung maupun tidak langsung. Mereka yang saling berkomunikasi mengungkapkan pandangan hidup, keyakinan bahkan iman mereka.

4. Wawancara

Bentuk komunikasi interpersonal lain adalah wawancara. Wawancara merupakan istilah terjemahan dan bahasa Inggris dari *interview* yang artinya saling melihat bersama atau bertemu untuk melihat bersama-sama. Dalam komunikasi wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam wawancara pihak-pihak yang di wawancarai dan yang mewawancarai terlibat dalam proses kontak dan pertukaran informasi. Pihak yang diwawancarai adalah orang yang daripadanya digali informasi. Pihak yang mewawancarai adalah orang yang ingin mendapatkan informasi. Selama wawancara pihak yang di wawancarai dan mewawancarai terlibat dalam percakapan dengan saling berbicara, mendengarkan dan menjawab. kontak

antara orang yang mewawancarai dapat langsung berhadapan muka atau jarak jauh seperti dalam acara wawancara jarak jauh melalui TV .

5. Konseling

Bentuk komunikasi interpersonal lain yang banyak digunakan orang lain adalah konseling. Bentuk komunikasi interpersonal ini banyak dipergunakan di dunia pendidikan, perusahaan atau masyarakat. Komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk konseling. Pada pokoknya konseling merupakan usaha dari pihak konselor yaitu orang yang membantu untuk menjernihkan masalah orang yang minta bantuan dengan mendampinginya dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tepat, dalam menemukan cara paling tepat untuk pelaksanaan keputusan itu. manfaat konsultasi : konsultasi menjadi semacam proses katarsis yang dapat mengurangi beban batin, pengembangan wawasan, pemikiran, sikap penemuan masalah dan pemecahannya, melatih kecakapan komunikasi interpersonal: mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan baik.

2.1.2. Efek Komunikasi Interpersonal

Suranto (2011:19-20) Keterampilan komunikasi tidak hanya mengacu pada cara di mana kita berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi meliputi banyak hal seperti cara bagaimana kita menanggapi lawan bicara kita, gerakan tubuh serta mimik muka, nada suara kita dan banyak hal lainnya. Terdapat delapan elemen yang menentukan efektivitas komunikasi, yaitu :

- a. Pengirim, orang-orang yang mengawali suatu komunikasi.

- b. Penerima, orang-orang yang melalui inderanya menerima pesan-pesan dari Pengirim.
- c. *Encoding*, proses mengubah gagasan atau informasi ke dalam rangkaian simbol atau isyarat. Dalam proses ini, gagasan atau informasi diterjemahkan ke dalam simbol-simbol (biasanya dalam bentuk kata-kata atau isyarat) yang memiliki kesamaan arti dengan simbol-simbol yang dimiliki Penerima.
- d. Pesan, bentuk fisik dari informasi-informasi atau gagasan-gagasan yang telah diubah oleh pengirim. Pesan biasanya diberikan dalam bentuk-bentuk yang dapat dihayati dan ditangkap oleh salah satu indera atau lebih dari penerima. Perkataan dapat didengar, tulisan tangan dapat dibaca, dan isyarat-isyarat tangan dapat dilihat, dan sentuhan tangan dapat dirasakan sebagai ancaman atau kehangatan. Pesan-pesan non-verbal merupakan bentuk yang sangat penting terutama di dalam menekankan arti atau memberikan reaksi-reaksi secara terbuka.
- e. *Decoding*, proses penterjemahan terhadap pesan-pesan yang dikirim oleh Pengirim kepada Penerima. Proses ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lampau, penggunaan interpretasi yang bersifat pribadi terhadap simbol-simbol atau isyarat-isyarat, harapan-harapan, dan saling pengertian dengan Pengirim. Komunikasi lebih efektif dan efisien apabila pesan yang diterjemahkan oleh penerima seimbang atau sesuai dengan pesan-pesan yang dimaksudkan oleh Pengirim.

- f. *Channel*, cara atau saluran atau jalan pengiriman suatu pesan. Hal ini seringkali dapat dipisahkan dari pesan. Agar komunikasi dapat berjalan secara efisien dan efektif, Channel haruslah sesuai dengan pesan yang hendak dikirim.
- g. *Noise*, faktor pengganggu jalannya komunikasi. Munculnya gangguan ini bisa pada setiap tahap komunikasi.
- h. *Feedback* (umpan balik), reaksi atau ekspresi Penerima terhadap pesan-pesan yang telah diterimanya, dan dikomunikasikan kepada Pengirim. Dengan adanya umpan balik, Pengirim dapat mengetahui sejauh mana pesan-pesan yang telah dikirimnya bisa diterima oleh Penerima.

2.1.3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Sedangkan menurut Dasrun (2012:55) Komunikasi interpersonal merupakan suatu action oriented ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam beberapa diantaranya:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada yang lain

Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

- b. Menemukan diri sendiri

Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenal karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

c. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media).

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

h. Memberikan hubungan (konseling)

Ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mengenalkan dan mengarahkan kliennya. Di kalangan masyarakat juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan

fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan.

Tujuan komunikasi interpersonal adalah antara lain: mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna, mengubah sikap dan perilaku orang lain, bermain dan mencari hiburan, membantu orang lain.

Tujuan komunikasi interpersonal sebagaimana dikemukakan Cangara (2008:33) yaitu:

- 1) Untuk mempelajari banyak dunia luar, seperti berbagai objek, peristiwa dan orang lain. Meskipun informasi tentang dunia luar itu dikenal mungkin melalui media massa tetapi hal itu sering kali didiskusikan, dipelajari melalui komunikasi interpersonal, nilai-nilai, sistem kepercayaan, sikap-sikap lebih banyak dipengaruhi komunikasi interpersonal dari pada dipengaruhi media ataupun sekolah. Oleh karena itu komunikasi interpersonal memberi peluang kepada semua orang untuk belajar tentang dirinya sendiri. Sangat mungkin itu menjadi perhatian dan hal yang sangat mengejutkan bahkan amat berguna karena yang dibicarakan perasaan, pemikiran dan perilaku seseorang individu itu sendiri. Cara seperti ini akan mendorong perluasan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya melakukan perubahan/ inovasi.
- 2) Untuk memelihara hubungan atau memelihara kedekatan atau keakraban. Melalui komunikasi interpersonal keinginan untuk menjalin rasa cinta dan kasih sayang di samping cara demikian mengurangi rasa kesepian atau rasa depresi, komunikasi interpersonal bertujuan membagi dan meningkatkan rasa bahagia

yang pada ahirnya mengembangkan perasaan positif tentang diri kita sendiri.

Dengan di ajari tidak boleh iri, dengki, dendam, fitnah, dan sebagainya.

- 3) Untuk mempengaruhi sikap-sikap dan prilaku orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering seseorang membujuk dan mengajak untuk menetapkan cara-cara tertentu yang lebih menguntungkan, untuk mendengarkan musik atau isi suatu rekaman, untuk mengambil kursus tertentu dan sebagainya.
- 4) Untuk menghibur diri atau bermain. Seseorang dapat mendengarkan palawak, pembicaraan dan musik. Seseorang juga bisa menghibur orang lain mengutarakan lelucon menceritakan kisah-kisah menarik dan sebagainya.

Tujuan komunikasi interpersonal yaitu berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, Komunikasi interpersonal juga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi. Pemerintah Desa ialah merupakan simbol formal daripada kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (Perangkat Desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan”.

Pemerintah Desa mempunyai tugas membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, mengajukan rancangan peraturan desa dan menetapkannya sebagai peraturan desa bersama dengan Badan Perwakilan Desa (BPD).

Pengertian desa Pemerintah dalam hal ini merupakan suatu lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan memerintah kepada bawahannya atau seluruh masyarakat yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Pengertian pemerintah dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu dalam arti luas adalah pemerintahan yang merupakan gabungan antara lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif, sedangkan pemerintah dalam arti sempit adalah pemerintahan yang hanya mencakup lembaga eksekutif saja. Dari rumusan tersebut diatas, maka pemerintah dapat diartikan sebagai Badan atau Lembaga yang mempunyai kekuasaan mengatur dan memerintah suatu negara.

2.1.4. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Dasrun Hidayat (2012:43) Tujuan memahami definisi komunikasi interpersonal adalah untuk mengetahui karakteristik dari komunikasi interpersonal. Dengan itu akan dapat dipahami perbedaan komunikasi interpersonal dengan bentuk komunikasi lain seperti komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

Berlund menyimpulkan bahwa karakteristik komunikasi interpersonal yaitu terjadi secara spontan tidak mempunyai struktur yang teratur, terjadi secara kebetulan, tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu, dilakukan dengan orang-orang yang identitas keanggotaannya kadang-kadang kurang jelas dan bisa terjadi sambil lalu. Reardon menyebutkan bahwa karakteristik komunikasi interpersonal atas dorongan dari berbagai faktor, mengakibatkan dampak yang disengaja dan yang tidak disengaja, kerab berbalas-balasan mengisyaratkan hubungan antarpribadi antara paling sedikit dua orang, berlangsung

dalam suasana bebas, bervariasi dan berpengatahuan dan menggunakan berbagai lambang dan makna. Evert G. Rogers menyebutkan beberapa karakteristik komunikasi antarpribadi yaitu arus pesan cenderung dua arah, konteks komunikasi tatap muka, tingkat umpan balik yang tinggi, kemampuan mengatasi tingkat selektivitas sangat tinggi, kecepatan untuk menjangkau sasaran yang besar sangat lamban dan efek yang terjadi kepada orang lain adalah perubahan sikap.

Karakteristik komunikasi interpersonal yang diambil dari berbagai definisi tersebut :

a. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis

Komunikasi interpersonal bersifat dialogis dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung (face to face) atau tatap muka sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif, dan berhasil atau tidak.

b. Komunikasi interpersonal melibatkan jumlah orang terbatas

Artinya bahwa komunikasi interpersonal hanya melibatkan dua orang atau tiga orang lebih dalam berkomunikasi. Jumlah yang terbatas ini mendorong terjadinya ikatan secara intim atau dekat dengan lawan komunikasi.

c. Komunikasi interpersonal terjadi secara spontan

Terjadinya komunikasi interpersonal yang bersifat spontan sering tanpa ada perencanaan atau direncanakan. Sebaliknya komunikasi sering terjadi secara tiba-tiba, sambil lalu, tanpa struktur dan mengalir secara dinamis.

d. Komunikasi interpersonal menggunakan media dan nirmedia.

Secara sadar atau tidak sering kita beranggapan bahwa komunikasi interpersonal berlangsung secara tatap muka dan langsung itu harus selalu berhadapan secara fisik padahal dalam pelaksanaannya yang dimaksud langsung dan tatap muka tersebut bisa saja melalui atau menggunakan saluran yaitu media.

e. Komunikasi interpersonal bersifat ketebukaan (*openess*)

Yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan interpersonal. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita dimasa kini tersebut.

f. Komunikasi interpersonal yang bersifat empati (*empathy*)

Yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Komunikasi interpersonal dapat berlangsung kondusif apabila komunikator menunjukkan rasa empati kepada komunikan. Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

g. Komunikasi interpersonal bersifat dukungan (*supportiveness*)

Yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi efektif. Dalam komunikasi interpersonal diperlakukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar pihak komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Sebagaimana sugiyo mengemukakan dalam komunikasi interpersonal perlu

adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator.

h. Komunikasi interpersonal bersifat positif (*positiveness*)

Seorang komunikator harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, situasi komunikasi ini akan kondusif untuk interaksi yang efektif.

i. Komunikasi interpersonal beripat kesetaraan atau kesamaan (*equality*)

Yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

j. Komunikasi interpersonal bersifat *my self communication*

Komunikasi interpersonal dimulai dari dalam diri pribadi atau diri sendiri. Dalam hal ini awal dari proses komunikasi adalah persepsi. Persepsi bukan sekadar rekaman atas objek yang telah terstimulasikan pada otak manusia tetapi otak manusia itu tidak seperti komputer yang mengolah input sebagaimana data adanya. Persepsi sangat dipengaruhi kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya, yang kesemuanya menentukan interpretasi.

k. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional

Komunikasi interpersonal mengacu pada penilaian orang lain terhadap dirinya. Alo Liliweri dikutip Meliarni Rusli, Dkk menyebutkan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain: 1) Melibatkan perilaku verbal dan non verbal; 2) Perilaku verbal biasanya ditunjukkan dengan menyebutkan kata-kata, sedangkan kata-kata non verbal terlihat tampilan mimik wajah dan gerakan tangan ; 3) Perilaku spontan, scripted, contrived; 4) Spontan : perilaku secara tiba-

tiba serta merta tanpa dipikirkan lebih dulu. *Scripted*: reaksi emosi manusia terhadap pesan tertentu yang dilakukan melalui proses belajar sehingga menjadi rutin, biasa disebut prilaku karena kebiasaan. *Contrived*: prilaku yang dilakukan atas pertimbangan kognitif dilakukan karena diyakini dan dipercayai benar-benar masuk akal.

l. Komunikasi interpersonal, proses dinamis

Sifat komunikasi mempunyai konsep bahwa ia tidak statis melainkan dinamis, kerana dengan berkomunikasi kedua person tersebut bisa mengembangkan dan menambah informasi yang mereka miliki sehingga komunikasi menjadi lebih bermutu.

m. Komunikasi interpersonal umpan balik interaksi dan koherensi

Umpan balik: setiap tindakan komunikasi interpersonal selalu ditandai umpan balik. Hasil interaksi : komunikasi interpersonal juga melibatkan beberapa tingkat interaksi interpersonal. Umpan balik tidak mungkin ada kalau tidak ada interaksi atau kegiatan tindakan yang menyertainya. *Koherensi*: yaitu terciptanya sesuatu benang merah melalui jalinan antara pesan-pesan verbal maupun pesan non verbal yang telah dinyatakannya oleh orang lain.

n. Komunikasi interpersonal tatanan intrinsik dan ekstrinsik

Tatanan intrinsik: adalah suatu standarisasi prilaku yang sengaja dikembangkan untuk memandu pelaksana komunikasi interpersonal. Ekstrinsik: tata aturan yang timbul akibat pengaruh pihak ketiga atau pengaruh situasi dan kondisi sehingga komunikasi interpersonal harus diperbaiki.

o. Komunikasi interpersonal merujuk pada tindakan

Komunikasi interpersonal yang disertai dengan tindakan-tindakan tertentu. Jadi komunikator dan komunikan harus bersama-sama menciptakan kegiatan tertentu yang mengesankan bahwa mereka selalu berkomunikasi interpersonal.

p. Komunikasi interpersonal tindakan persuasi antar manusia

Kegiatan komunikasi harus selalu mengandung tindakan persuasi. Apabila seseorang komunikator sudah cukup mengenal keadaan sosiologi dan psikologi komunikan maka dia dapat menyiapkan pesan yang sesuai dengan kebutuhan komunikan.

2.2. Generasi Muda

2.2.1. Pengertian Generasi Muda

Dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa Generasi muda adalah golongan kaum muda, sebagai generasi muda hendaknya giat dalam belajar dan bekerja. Dan generasi muda juga suatu generasi yang di pundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat di mengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafeta pembangunan secara terus menerus.

Sedangkan menurut Hartono Aziz (2008:109) Lebih menarik lagi dari generasi ini mempunyai permasalahan-permasalahan yang sangat bervariasi, dimana jika permasalahan ini tidak dapat diatasi secara proporsional maka pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus pembangunan. Di samping menghadapi berbagai permasalahan, pemuda memiliki potensi-potensi pada dirinya dan sangat penting artinya sebagai sumber daya manusia

Proses sosialisasi generasi muda adalah suatu proses yang sangat menentukan kemampuan diri pemuda menselaraskan melalui proses dari tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu pada tahapan pengembangan dan pembinaannya, melalui proses kematangan dirinya dan belajar pada berbagai media sosialisasi yang ada di masyarakat, seorang pemuda harus mampu menyeleksi berbagai kemungkinan yang ada sehingga mampu mengendalikan diri dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakatnya, dan tetap mempunyai motivasi sosial yang tinggi.

2.2.2. Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda

Pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah agar semua pihak yang turut serta dan berkepentingan dalam penanganannya benar-benar menggunakan sebagai pedoman sehingga pelaksanaan dapat terarah menyeluruh dan terpadu serta dapat mencapai sasaran tujuan yang di maksud.

Pembinaan disini mungkin di fokuskan kepada angkatan muda pada tingkat SLTP/SLTA, dengan cara penyelenggaraan lomba karya ilmiah tingkat nasional oleh lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI). Minat generasi muda untuk mengikuti lomba karya ilmiah dari berbagai cabang disiplin ilmu ternyata lebih banyak dari perkiraan semula. Kaum muda memang betul-betul merupakan suatu sumber bagi pengembangan masyarakat dan bangsa, oleh karena itu pembinaan dan perhatian khusus harus di berikan bagi kebutuhan dan pengembangan potensi mereka.

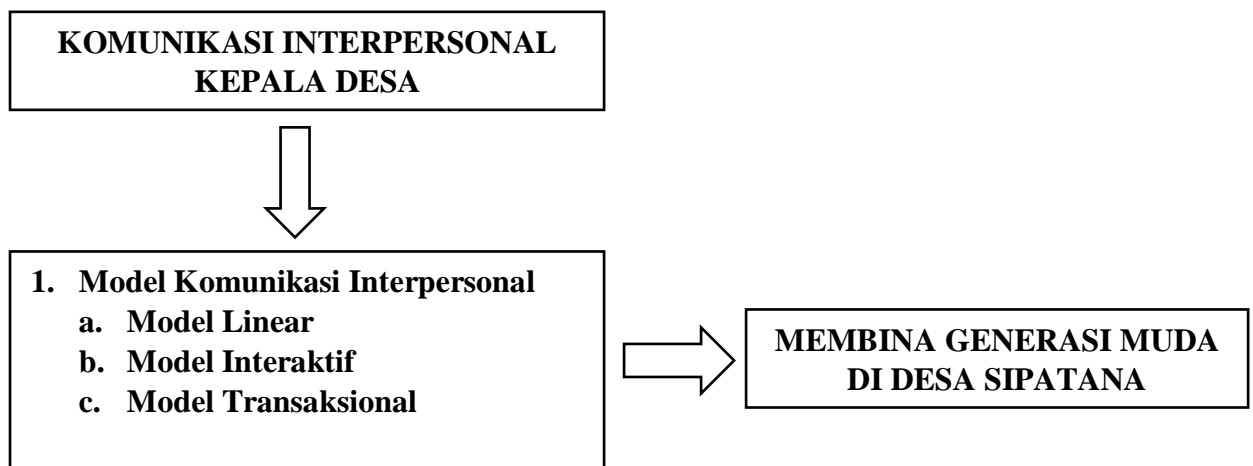
Jadi yang penulis maksud dari penjelasan di atas, generasi muda yang tingkatannya dari SLTP/SLTA sampai ke perguruan tinggi masih kurangnya perhatian, karena generasi muda disitu masih butuh arahan perhatian yang lebih dari

kepala desa dan masyarakat setempat. Dimana Kepala Desa disitu belum memberikan arahan dan perhatian yang lebih kepada generasi mudan di Desa Sipatana, untuk itu maka di perlukannya komunikasi interpersonal yang baik dari kepala desa untuk membina generasi muda setempat.

2.3. Kerangka Pemikiran

Adapun alur berpikir dalam penelitian ini di buat dalam skema kerangka pemikiran berikut ini :

Gambar 1
Skema Kerangka Pikir



Sumber : Agus M. Harjana (2003:84-116)

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Waktu Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda. Lokasi Penelitian ini bertempat di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato direncanakan selama 3 bulan.

3.2. Desain Penelitian

Tipe dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda

3.3. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah indikator-indikator yang dipakai untuk menjawab masalah dengan mengacu pada batasan yang dibuat untuk mengoperasionalkan konsep-konsep atau variabel-variabel penelitian. Demi tercapainya kesamaan pengertian dalam penelitian ini, maka berikut dikemukakan beberapa defenisi operasional yaitu :

Komunikasi Interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan seorang dua orang atau lebih yang dilakukan saling bertatap muka dan pesan yang disampaikan secara psontan. komunikasi inilah yang dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis yang berupa percakapan. sehingga komunikator

mengetahui langsung tanggapan komunikan pada saat komunikasi dilakukan. Komunikasi interpersonal terdiri dari 2 yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu :

1) Model Komunikasi Interpersonal

- a. Model Linear
- b. Model Interaktif
- c. Model Transaksional

3.4. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampel dari unit-unit populasi yang dianggap sebagai informan kunci yaitu yang memahami betul permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini dirincikan sebagai berikut :

1. Kepala Desa Sipatana	1 orang
2. Kepala Dusun	3 orang
3. Tokoh Pemuda	6 orang
Total informan	10 orang.

3.5. Jenis Dan Sumber data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan tehnik pengamatan langsung terhadap objek maupun wawancara langsung kepada para informan dan melalui pembagian kuesioner.

2. Data diperoleh melalui studi pustaka (*Library Search*) yaitu mengambil data dari sejumlah buku, literatur, internet, dokumentasi maupun perundang-undangan, dokumen yang sudah ada, dan beberapa data penting lainnya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sekunder dan data primer yang akurat maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori sebagai perangkat analisis dalam pemecahan masalah melalui literatur, peraturan perundang-undangan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

b. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek (lokasi penelitian)
- Wawancara (*interview*), yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian jenis deskriptif, peneliti menerjemahkan dan menguraikan data secara kualitatif, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi atau peristiwa yang terjadi dan juga didukung dengan bantuan data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan berdasarkan indikator yang

ditentukan dalam penelitian ini. Proses analisis data dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan dan berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data perlu disusun secara sederhana dari informasi yang kompleks ke dalam bentuk analisis yang mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan penelitian dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato

Letak geografis desa Sipatana Kecamatan Buntulia memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah **Utara** Berbatasan Dengan *Desa Buntulia Tengah*
- Sebelah **Timur** Berbatasan Dengan *Sungai Marisa*
- Sebelah **Barat** Berbatasan Dengan *Desa Duhiadaa*
- Sebelah **Selatan** Berbatasan Dengan *Desa Buntulia Jaya/Buntulia Tengah*

Luas Desa Sipatana setelah dimekarkan dari Desa Buntulia Tengah seluas 6,5 Km persegi dan jumlah Kepala Keluarga 423 KK dengan jumlah penduduk 1401 Jiwa.

Maksud dan tujuan masyarakat memekarkan Desa tidak lain adalah mendekatkan pelayanan pada masyarakat. Maka berdasarkan hasil ferivikasi dari pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato, proposal yang diajukan oleh Panitia Pemekaran Persiapan Desa Sipatana dinilai telah memenuhi syarat, sehingga oleh pemerintah Kabupaten Pohuwato disahkan menjadi sebuah Desa pada bulan maret 2008 dengan nama DESA SIPATANA dan diangkatlah Pelaksanaan Harian Kepala Desa Yakni Bapak ABDULLAH NENTO yang tugasnya adalah mengisi kekosongan pemerintahan dan mempersiapkan pemilihan Kepala Desa devinitif.

Desa Sipatana telah mengalami proses pergantian kepemimpinan sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2020 dengan susunan yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa sebagai berikut :

No	Periode	Nama Kepala Desa	Lama Menjabat
1.	2008/	Abdullah Nento	Tahun
2.			Tahun
3.			Tahun
4.			Tahun
5.	2013/2019	Ahim Lakoro	6 Tahun
6.	2020/2026	Ahim Lakoro	Sedang menjabat

Desa Sipatana memiliki 3 Dusun yang terdiri dari Dusun Kawa, Dusun Tanggilingo, dan Dusun Lamahu.

Sesuai dengan karakteristik potensi Desa Sipatana, maka dapat di kembangkan pada sektor sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel potensi Desa Sipatana Tahun 2020

No	Uraian	Desa Sipatana	Dusun Kawa	Dusun Tanggilingo	Dusun Lamahu
1	Potensi perikanan air tawar (Hektar)	-	-	-	-
2	Potensi tanaman Jagung	25 H	8.3 H	8.3 H	8.3 H
3	Potensi tanaman Kelapa	50 H	16.67 H	16.67 H	16.67

Berdasarkan deskripsi karakteristik wilayah dapat diidentifikasi wilayah yang berpotensi rawan bencana alam, seperti banjir, tsunami, abrasi, longsor, kebakaran hutan, gempa tektonik dan vulkanik dan lain-lain. Penyajian data mengacu pada tabel berikut :

Tabel bencana alam Sipatana 2020

No	Uraian	Desa Sipatana	Dusun Kawa	Dusun Tanggilingo	Dusun Lamahu
1	Wilayah rawan banjir (Hektar)	3,5 Ha	2 Ha	500 M	1 Ha
2	Erosi (km)	-	-	-	-

Adapun deskripsi demografi desa Sipatana dapat di gambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel Demografi Desa Sipatana tahun 2020

No	Uraian	Desa Sipatana	Dusun Kawa	Dusun Tanggilingo	Dusun Lamahu
1	Jumlah Penduduk	1.400	438	436	526
2	Penduduk laki-laki	700	210	214	276
3	Penduduk perempuan	700	228	222	250
4	Penduduk agama islam	1.390	438	436	516
5	Penduduk agama Kristen	10	-	-	10
6	Penduduk pendidikan SD / sederajat	432	138	150	144
7	Penduduk pendidikan SMP/ sederajat				
8	Penduduk pendidikan SMA / sederajat				
9	Penduduk pendidikan Diploma1,2,3 dan S1				
10	Penduduk pendidikan S2				

4.1.2. Visi dan Misi Desa Sipatana Kecamatan Buntulia

Sesuai dengan proses kajian dan pendalaman tim perumus melalui kegiatan pengkajian keadaan desa dan penyelarasan dengan visi misi yang tertuang di dalam RPJMDes, maka visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan Pemerintah Desa Sipatana periode 2018-2024 adalah sebagai berikut :

1) Visi Desa Sipatana

Adapun visi desa sipatana kecamatan buntulia adalah “Terwujudnya Desa Sipatana Maju dan Unggul Berdasarkan Kearifan Lokal”

Visi tersebut mengandung makna sebagai berikut :

- **SIPATANA MAJU** adalah sebuah cita-cita besar bagaimana memajukan desa Sipatana dari aspek ekonomi, kesehatan masyarakat, sosial budaya, infrastruktur, ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengelolaan pemerintahan desa yang baik dan bersih melalui pendekatan penyempurnaan reformasi birokrasi desa.
- **SIPATANA UNGGUL** adalah sebuah harapan yang berorientasi pada pembangunan SDM baik secara spritual, emosional, intelektual sehingga akan mewujudkan masyarakat yang kompetitif, inovatif yang di dasari dengan iman dan taqwa.

2) Misi Desa Sipatana Kecamatan Buntulia

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka ditetapkan 5 misi yakni :

1. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan kebudayaan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa.
2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

3. Meningkatkan pembangunan ekonomi local dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam.
4. Menyiapkan infrastruktur dasar secara berkelanjutan.
5. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*)

4.1.3. Struktur Desa Sipatana Kecamatan Buntulia

Struktur organisasi desa sipatana kecamatan buntulia kabupaten pohuwato adalah sebagai berikut :

Kepala Desa	: Ahim Lakoro, SE
Sekertaris Desa	: Sri Fadly Husain, S.Pd
Kaur Keuangan	: Sulastri A. Achir, S.Pd
Kaur Umum Dan Perencanaan	: Yulianingsih Nohi, S.P
Kasie Pemerintahan	: Iin Makuta, S.P
Kasie Kesejahteraan & Pelayanan	: Roy Suleman
Kadus Kawa	: Alis Pakaya, SE
Kadus Tanggilingo	: Sofyan Lasakowa
Kadus Lamahu	: Sri Suleman, S.IP

4.1.4. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa Sipatana

KEPALA DESA

Kepala Desa berkedudukan sebagai penyelenggara Pemerintahan Desa bersama BPD.

Tugas Kepala Desa adalah menyelenggarakan urusan Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasyarakatan.

Wewenang Kepala Desa :

- ❖ memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD;
- ❖ mengajukan rancangan Peraturan Desa;
- ❖ menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD;
- ❖ menyusun dan mengajukan rancangan Peraturan Desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD;
- ❖ membina kehidupan masyarakat Desa;
- ❖ membina perekonomian Desa;
- ❖ mengkoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif;
- ❖ mewakili Desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- ❖ melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kewajiban kepala Desa adalah :

- ❖ memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- ❖ meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- ❖ memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat;
- ❖ melaksanakan kehidupan demokrasi;
- ❖ melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme;
- ❖ menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan Desa;

- ❖ menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan;
- ❖ menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik;
- ❖ melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan Desa;
- ❖ melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan Desa;
- ❖ mendamaikan perselisihan masyarakat di Desa;
- ❖ mengembangkan pendapatan masyarakat dan Desa;
- ❖ membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat;
- ❖ memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di Desa;
- ❖ mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; dan
- ❖ melaksanakan kewajiban lain sesuai peraturan perundang-undangan.

Larangan kepala Desa :

- ❖ menjadi pengurus partai politik;
- ❖ merangkap jabatan sebagai Pimpinan/Anggota BPD atau lembaga kemasyarakatan ;
- ❖ merangkap jabatan sebagai Anggota DPR, DPD atau DPRD;
- ❖ terlibat dalam kampanye pemilihan umum, pemilihan Presiden atau pemilihan kepala Daerah;
- ❖ merugikan kepentingan umum, meresahkan sekelompok masyarakat, dan mendiskriminasi warga atau golongan masyarakat lain;
- ❖ melakukan kolusi, korupsi dan nepotisme, menerima uang, barang dan/atau jasa dari pihak lain yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan yang

akan dilakukannya;

- ❖ menyalahgunakan wewenang; dan
- ❖ melanggar sumpah/janji jabatan.

a. Perangkat Desa

SEKRETARIAT DESA

1. Sekretariat Desa berkedudukan sebagai unsur penunjang pemerintah Desa yang dipimpin Sekretaris Desa.
2. Sekretaris Desa adalah Pegawai Negeri Sipil yang diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten atas nama Bupati sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Sekretaris Desa mempunyai tugas menjalankan kegiatan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Desa serta memberikan pelayanan administratif kepada kepala Desa.
4. Dalam melaksanakan tugas Sekretaris Desa mempunyai fungsi :
 - ❖ Pelaksanaan urusan surat menyurat, kearsipan dan pelaporan;
 - ❖ Pelaksanaan administrasi pemerintahan meliputi administrasi pertanahan/keagrariaan dan kependudukan;
 - ❖ Pelaksanaan administrasi pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat;
 - ❖ Pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepala Desa sesuai bidang tugasnya.

Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Desa dibantu oleh Kaur Keuangan, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Perencanaan.

KEPALA SEKSI

1. Kepala Seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.
2. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.
3. Untuk melaksanakan tugasnya kepala seksi mempunyai fungsi :
 - ❖ Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil Desa.
 - ❖ Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
 - ❖ Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, peningkatan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
 - ❖ Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi

serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, karang taruna, melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, peningkatan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

KEPALA DUSUN

Kepala Dusun adalah sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya. Kepala Dusun mempunyai tugas membantu pelaksanaan kegiatan pemerintah desa di wilayah kerjanya.

Kepala Dusun mempunyai fungsi :

- ❖ Pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta ketentraman dan ketertiban di wilayah kerjanya;
- ❖ Pelaksanaan Peraturan Desa di wilayah kerjanya;
- ❖ Pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepala Desa sesuai bidang tugasnya.

4.2. Model Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Sipatana Dalam Membina Generasi Muda

Komunikasi interpersonal atau biasa disebut sebagai komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi di antara individu dengan individu yang lain atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya. Komunikasi antar pribadi juga dapat dijelaskan sebagai hubungan antara dua individu yang ada dalam satu lingkungan. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu bentuk komunikasi baik verbal ataupun non verbal yang dilalui 2 person dan dengan tanggapan seketika.

Komunikasi yang digunakan kepala desa adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, terbuka, dan komunikasi tidak ada umpan balik, dari komunikator ke komunikan. Sehingga dapat memberikan kepercayaan yang harmonis kepada kaum pemuda. Komunikasi tersebut terjadi pada acara yang diadakan seperti kegiatan desa, himbauan dan bakti sosial.

Kepala desa berkomunikasi dengan pemuda di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia dengan menggunakan model komunikasi interpersonal yaitu : model linear, model interaktif, dan model transaksional. Model adalah representasi dari sesuatu dan bagaimana ia dapat bekerja, model awal dari komunikasi interpersonal cukup sederhana.

Adapun hasil penelitian berkaitan dengan model komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda di desa sipatana kecamatan buntulia dapat di lihat pada indikator-indikator berdasarkan informasi dari para informan yang telah ditetapkan berikut ini :

4.2.1. Model Linear

Model linear adalah bentuk komunikasi searah dan menggunakan lisan, tatap muka dan terbuka agar mudah untuk memahami apa yang di katakana ketika berkomunikasi antara komunikator dengan komunikan baik di dalam desa maupun di luar desa. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Desa Sipatana Ketika di wawancarai mengenai model komunikasi searah yang di lakukan dalam membina generasi muda berikut ini :

“Dalam membangun komunikasi dengan para pemuda di desa sipatana ini biasanya saya selalu menyampaikan sesuatu berupa himbauan kepada mereka untuk banyak melakukan hal-hal positif, dan menghindari hal-hal yang tidak baik terutama menghindari dan mengurangi minuman beralkohol, karena dapat memicu konflik, hal tersebut saya selalu sampaikan melalui forum karang taruna maupun dalam kegiatan kepemudaan lainnya”. (Sumber : Kades Sipatana 2021).

Senada dengan penyampaian kepala desa tentang model komunikasi searah yang di lakukan dalam membina generasi muda di desa sipatana, penulis mempertanyakan persepsi tersebut kepada salah satu informan pemuda di desa sipatana di katakana bahwa :

“Selama ini kepala desa sipatana selalu membangun komunikasi dengan sangat baik kepada kami para generasi muda, dimana setiap kegiatan kepemudaan atau dalam bentuk apapun beliau selalu mengingatkan agar kami selalu melakukan hal-hal baik, dan menjauhi hal-hal yang tidak baik seperti minum minuman keras, narkoba dan menghindari konflik, hal ini terus di himbau oleh kepala desa setiap saat”. (Sumber : Karang Taruna AL).

Lebih lanjut salah satu kepala dusun di desa sipatana ketika dimintai tanggapannya mengenai komunikasi kepala desa dalam membina generasi muda dinyatakan bahwa :

“Berdasarkan pengamatan saya, kepala desa sipatana ini alhamdulillah sudah 2 periode memimpin desa ini selalu membina masyarakat terutama dengan generasi muda, karena generasi muda di desa sipatana ini berbagai macam karakter dan pola pikir sehingga kepala desa selalu melakukan pendekatan-

pendekatan kepada mereka dan selalu mengarahkan kepada hal-hal yang baik sehingga konflik antar pemuda atau kegiatan-kegiatan yang tidak baik oleh para pemuda dapat diminimalisir”. (Sumber : Karang Taruna SL)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat digambarkan bahwa model komunikasi kepala desa dalam membina generasi muda di desa sipatana kecamatan buntulia dapat di katakan menggunakan model linear atau komunikasi searah dimana, kepala desa sipatana menggunakan komunikasi dengan para generasi muda desa sipatana dengan cara menyampaikannya melalui forum karang taruna maupun pada kegiatan-kegiatan kepemudaan lainnya. Dalam setiap komunikasinya kepala desa menyampaikan secara lisan dengan selalu menghimbau agar para generasi muda selalu melakukan hal-hal positif dan selalu menjauhi hal-hal yang tidak baik seperti konsumsi miras dan narkoba yang akan berakibat pada konflik antar sesama pemuda, mengingat sekarang ini banyak pemuda yang terjebak pada pergaulan bebas, miras, dan narkoba yang ujung-ujungnya merugikan mereka sendiri. Adapun komunikasi kepala desa dalam membina generasi muda di desa sipatana selalu dilakukan setiap saat sebagai bentuk himbauan agar para pemuda di desa sipatana menjadi pemuda yang tangguh dan menjadi penerus keberadaan dan kekuatan bangsa ini dan daerah kabupaten pohuwato.

4.2.2. Model Interaktif

Model interaktif ini menggambarkan komunikasi sebagai di mana pendengar memberikan umpan balik sebagai respon terhadap pesan yang di sampaikan oleh komunikan. Model interaktif menyadari bahwa komunikator menciptakan pesan dalam konteks pengalaman pribadinya. Semakin banyak

pengalaman seorang komunikator dalam berbagi kebudayaannya akan semakin baik pemahamannya terhadap orang lain.

Untuk dapat melihat bagaimana model komunikasi interaktif yang dilakukan oleh kepala desa sipatana dalam membina generasi muda di desa sipatana diuraikan dalam bentuk wawancara dibawah ini :

“Dalam membangun komunikasi yang baik dengan generasi muda desa sipatana ini saya selalu menyampaikan beberapa pengalaman yang pernah saya temui ketika saya seumuran mereka dan alhamdulillah contoh pengalaman yang saya sampaikan tersebut direspon dengan baik oleh para pemuda, bahkan ada beberapa pemuda sering menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan peran mereka, dan saya dengan senang hati selalu menyampaikan hal-hal yang baik terkait dengan peran mereka apalagi mereka adalah para pemuda milenial yang berperilaku dan berperan sesuai dengan zamannya sehingga saya selalu berkomunikasi dengan cara-cara mereka”.(Sumber : Kepala Desa Sipatana).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh karang taruna atau generasi muda desa sipatana pada saat peneliti temui terkait dengan komunikasi interaktif kepala desa, informan tersebut menyatakan bahwa :

“Kepala desa sipatana ini menurut penilaian kami sangat baik dan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan para pemuda di sini. Hal ini dibuktikan dengan semua kegiatan kepemudaan mendapatkan dukungan penuh dari kepala desa, dan salam setiap kesempatan kepala desa selalu menceritakan pengalaman-pengalaman beliau ketika masih menjadi pemuda, sehingga kami juga merasa terpacu dan termotivasi dengan selalu mengikuti arahan-arahan dan petunjuk-petunjuk beliau”. (Sumber : Karang Taruna RF).

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu kepala dusun desa sipatana yang merupakan informan dalam penelitian ini menyatakan hal yang sama yaitu :

“Saya salut dengan kepala desa sipatana bapak AL, selama kepemimpinan beliau desa ini semakin maju, hal ini terjadi karena komunikasi yang selalu dibangun oleh beliau dengan masyarakat terjalin dengan baik, begitu pula komunikasi dengan para generasi muda di desa ini, para pemuda sangat merespon apapun yang disampaikan oleh kepala desa, karena kepala desa selalu menjadikan pemuda sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan dan kemajuan desa sipatana ini, terbukti ketika kepala desa tidak memiliki kesibukan lain biasanya beliau sering nimbrung dan bergabung dengan para pemuda sekedar

diskusi ringan dengan selalu membubuhi para pemuda berupa nasehat-nasehat dan petuah hidup”. (Sumber : Kadus AP).

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa kepala desa Sipatana Kecamatan Buntulia telah mempraktekan model komunikasi interaktif. Hal ini di buktikan dalam membina generasi muda di desa sipatana, kepala desa selalu menggunakan cara-cara komunikasi yang lebih mudah dipahami oleh para generasi muda, dimana kepala desa sipatana sering menceritakan pengalaman pribadinya ketika beliau masih muda, sehingga pesan yang disampaikan tersebut mendapatkan respon yang positif dari para generasi muda. Adapun pesan komunikasi yang disampaikan oleh kepala desa dengan menceritakan pengalamannya bertujuan untuk memberikan kesadaran dan kepekaan kepada generasi muda tentang pentingnya melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari, mengingat pada zaman sekarang ini para pemuda hari ini dapat dikatakan sebagai pemuda milenial yang diperhadapkan dengan berbagai tantangan dan pengaruh lingkungan sehingga membutuhkan pembinaan yang bisa mengarahkan mereka pada tindakan-tindakan yang tidak merugikan, dan dengan komunikasi interaktif yang dilakukan oleh kepala desa sedikitnya dapat meminimalisir perilaku-perilaku generasi muda yang dapat merusak masa depannya.

4.2.3. Model Transaksional

Model transaksional menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan seseorang selama proses interaksi. Salah sari ciri model ini adalah penjelasan mengenai waktu yang menunjukkan fakta bahwa pesan, gangguan dan pengalaman senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Model

transaksional menganggap bahwa gangguan muncul di seluruh proses komunikasi interpersonal, dan pengalaman dari setiap komunikator dan pengalaman yang di bagikan dalam proses komunikasi.

Berkaitan dengan komunikasi model transaksional yang dilakukan oleh kepala desa dalam membina generasi muda di desa sipatana kecamatan buntulia penulis melakukan wawancara dengan informan karang taruna desa sipatana yaitu sebagai berikut :

“Kepala desa sipatana selalu mengajak kami dalam setiap kegiatan-kegiatan desa, misalnya kegiatan gotong-royong, kegiatan jumat bersih dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Kemudian disela-sela kegiatan, biasanya kepala desa sering bercengkerama dan berkomunikasi dengan kami dengan menggunakan bahasa-bahasa kami sehingga menciptakan keakraban, sehingga cara ini yang kemudian dapat memotivasi kami untuk selalu berperan serta dalam setiap kegiatan desa sipatana ini” (Sumber : Karang Taruna SG).

Selanjutnya penyampaian dari informan diatas, dibenarkan oleh karang taruna lainnya yang di temui peneliti yang juga merupakan informan dalam penelitian ini, dimana dikatakan bahwa :

“Kepala desa selalu mengajak kami serta selalu berkomunikasi dengan kami para generasi muda apabila ada hal-hal yang membutuhkan tenaga dan partisipasi kami dalam kegiatan dan program desa. Biasanya kalau ada yang harus melibatkan kami para pemuda satu hari sebelum kegiatan tersebut kepala desa sendiri yang kadang-kadang mendatangi kami satu persatu untuk mengkomunikasikan apa yang bisa kami lakukan untuk kegiatan desa, missalnya seperti saat pandemic covid 19 ini kepala desa meminta bantuan kami para pemuda untuk ikut serta dalam pencegahan covid tersebut, dalam hal pembagian masker dan penyemprotan rumah-rumah warga”. (Sumber : Karang Taruna FM).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa kepala desa sipatana menggunakan komunikasi model transaksional dalam membina generasi muda. Model transaksional merupakan salah satu model

komunikasi dimana di dalamnya terjadi proses yang berkesinambungan dan terjadi secara terus menerus.

Komunikasi model transaksional yang dilakukan oleh kepala desa sipatana dilakukan dengan secara selalu mengajak generasi muda dalam setiap kegiatan-kegiatan desa seperti kegiatan kerja bakti gotong-royong dan jumat bersih secara terus menerus sehingga dalam setiap kegiatan tersebut kepala desa selalu menyampaikan hal-hal positif bagi para generasi muda desa sipatana.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan kepala desa sipatan tentang model komunikasi transaksional atau komunikasi yang dilakukan secara terus menerus dalam membina generasi muda, dikatakan bahwa :

“Dalam berkomunikasi, saya sebagai kepala desa tidak pernah membedakan kepada siapa saya berkomunikasi, begitu pula dengan para generasi muda di desa sipatana ini, komunikasi dengan mereka secara intens atau terus menerus saya lakukan dalam memberikan pembinaan dan mengajak mereka kepada hal-hal yang baik, karena menurut saya dengan komunikasi yang intens dan terjadi secara terus menerus akan membuat mereka mengikuti dan merubah pola pikir yang tidak baik menjadi lebih baik. Seperti kata pepatah, sekeras apapun batu ketika selalu di tetesi air maka lama-lama akan hancur, begitupun dan dalam membina generasi muda, kuncinya adalah komunikasi yang harus dilakukan secara berkesinambungan atau terus meneru”. (Sumber : Kades Sipatana).

Senada dengan kepala desa sipatana, salah satu kepala dusun ketika di wawancarai menyatakan bahwa :

“Kepala desa sipatana menurut saya sangat demokratis, hal ini dapat dilihat dari pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa, dimana beliau selalu membuka ruang komunikasi bagi para generasi muda, bahkan selalu berdialog dan berkomunikasi walaupun diluar kantor, selama 2 (dua) periode pak Ahim sebagai kepala desa disini, beliau selalu membangun komunikasi yang intensi dengan para generasi muda, dan bahkan untuk mengajak para generasi muda dalam kegiatan gorong-royong maupun kegiatan desa lainnya terkadang kepala desa sendiri yang mengkomunikasikan langsung kepada para generasi

muda sehingga mereka begitu antusias dalam membangun desa ini menjadi lebih baik”. (Sumber : Kadus AP).

Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa model komunikasi transaksional adalah model komunikasi yang dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus kepada penerima pesan. Model komunikasi transaksional tersebut memang relevan dan harus dilakukan dalam membina generasi muda, karena dengan adanya komunikasi yang intens dapat memacu perubahan yang di harapkan dari para pemuda dizaman milenial sekarang ini dengan banyaknya tantangan dan pengaruh lingkungan, sehingga membutuhkan komunikator yang benar-benar mampu melakukan secara terus menerus seperti apa yang telah dilakukan oleh kepala desa sipatana, dimana demi merubah pola pikir dan karakter para generasi muda, kepala desa berusaha untuk selalu membangun komunikasi yang intens serta menyampaikan dan mengkomunikasikan langsung kepada para generasi muda untuk selalu terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan desa.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerima pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi didalam diri sendiri, didalam diri manusia terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan. Dalam komunikasi interpersonal seseorang yang terlibat. Pesan mulai dan berakhir dalam diri individu masing-masing. komunikasi

interpersonal mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Suatu pesan yang di komunikasikan bermula dari diri seseorang.

Komunikasi interpersonal sangat relevan dilakukan oleh seorang pemimpin kepada bawahannya, karena komunikasi antar pribadi dapat membangun rasa saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain. Begitupula seorang kepala desa dalam membina generasi muda sangat membutuhkan komunikasi interpersonal sehingga dapat tercipta umpan balik dari komunikator kepada komunikan atau penerima pesan. Komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat terutama dalam membina generasi muda pada suatu desa sangat penting untuk dilakukan mengingat para generasi muda membutuhkan pemimpin yang benar-benar mampu berkomunikasi dengan mereka agar mereka dapat mengaktualisasikan apa yang menjadi ide gagasan dalam membangun kehidupan bermasyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda di desa Sipatana Kecamatan Buntulia, dengan menggunakan 3 (tiga) indikator model komunikasi interpersonal yaitu Model Linear, Model Interaktif, dan Model Transaksional.

Berkaitan dengan komunikasi kepala desa dalam membina generasi muda di desa sipatana kecamatan buntulia dengan menggunakan model linear dapat dilihat dari kepala desa sipatana menggunakan komunikasi dengan para generasi muda desa sipatana dengan cara menyampaikannya melalui forum karang taruna maupun pada kegiatan-kegiatan kepemudaan lainnya. Dalam setiap komunikasinya kepala desa menyampaikan secara lisan dengan selalu

menghimbau agar para generasi muda selalu melakukan hal-hal positif dan selalu menjauhi hal-hal yang tidak baik seperti konsumsi miras dan narkoba yang akan berakibat pada konflik antar sesama pemuda, mengingat sekarang ini banyak pemuda yang terjebak pada pergaulan bebas, miras, dan narkoba yang ujung-ujungnya merugikan mereka sendiri.

Kemudian berkaitan dengan komunikasi kepala desa dalam membina generasi muda dengan menggunakan model komunikasi interaktif adalah kepala desa selalu menggunakan cara-cara komunikasi yang lebih mudah dipahami oleh para generasi muda, dimana kepala desa sipatana sering menceritakan pengalaman pribadinya ketika beliau masih muda, sehingga pesan yang disampaikan tersebut mendapatkan respon yang positif dari para generasi muda. Adapun pesan komunikasi yang disampaikan oleh kepala desa dengan menceritakan pengalamannya bertujuan untuk memberikan kesadaran dan kepekaan kepada generasi muda tentang pentingnya melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari, mengingat pada zaman sekarang ini para pemuda hari ini dapat dikatakan sebagai pemuda milenial yang diperhadapkan dengan berbagai tantangan dan pengaruh lingkungan sehingga membutuhkan pembinaan yang bisa mengarahkan mereka pada tindakan-tindakan yang tidak merugikan.

Sedangkan komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda dengan menggunakan model komunikasi transaksional dapat dilihat dari dilakukan dengan cara selalu mengajak generasi muda dalam setiap kegiatan-kegiatan desa seperti kegiatan kerja bakti gotong-royong dan jumat bersih secara

terus menerus sehingga dalam setiap kegiatan tersebut kepala desa selalu menyampaikan hal-hal positif bagi para generasi muda desa sipatana.

Berdasarkan pengamatan dan temuan peneliti ketika melakukan penelitian didapatkan bahwa komunikasi kepala desa dengan generasi muda desa sipatana terlihat aktif dengan menggunakan percakapan, dialog maupun sharing informasi antara kepala desa dengan para pemuda dan pemudi desa sipatana. Karena dengan percakapan, dialog, dan sharing yang baik akan tercipta saling menghargai, saling menghormati dan menyayangi serta saling terbuka dalam menghadapi berbagai masalah antara kepala desa dengan para pemuda di desa Sipatana. Komunikasi dengan cara tersebut akan menumbuhkan rasa keharmonisan, ketentraman, kenyamanan dan kesenangan seperti yang di harapkan oleh masyarakat setempat. Para generasi muda desa sipatana dapat memberikan contoh yang baik, mengayomi dan memberi bimbingan yang baik kepada para pemuda lainnya dan masyarakat yang ada dilingkungan desa sipata itu sendiri. Komunikasi antara kepala desa dalam membina para generasi muda di desa sipatana sudah berjalan dan terlihat baik, dengan adanya berbagai kegiatan yang mengharuskan para generasi muda saling bertegur sapa, berdialog, bercakap-cakap maupun sharing informasi-informasi positif.

BAB V

P E N U T U P

5.1. Kesimpulan

Berangkat dari uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam membina generasi muda di desa sipatana, kepala desa telah menggunakan komunikasi model linear yang dibuktikan dengan komunikasi kepala desa selalu dilakukan setiap saat sebagai bentuk himbauan agar para pemuda di desa sipatana menjadi pemuda yang tangguh dan menjadi penerus keberadaan dan kekuatan bangsa ini dan daerah kabupaten pohuwato.
2. Dalam membina generasi muda di desa sipatana, kepala desa telah menggunakan komunikasi model interaktif yang dibuktikan dalam membina generasi muda di desa sipatana, kepala desa selalu menggunakan cara-cara komunikasi yang lebih mudah dipahami oleh para generasi muda, dimana kepala desa sipatana sering menceritakan pengalaman pribadinya ketika beliau masih muda, sehingga pesan yang disampaikan tersebut mendapatkan respon yang positif dari para generasi muda.
3. Dalam membina generasi muda di desa sipatana, kepala desa telah menggunakan komunikasi model interaktif yang dibuktikan dimana demi merubah pola pikir dan karakter para generasi muda, kepala desa berusaha untuk selalu membangun komunikasi yang intens serta menyampaikan dan mengkomunikasikan langsung kepada para generasi muda untuk selalu terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan desa.

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut diatas, maka peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya kepala desa selalu memberikan ruang komunikasi yang luas bagi para generasi muda sehingga para pemuda di desa sipatana merasa termotivasi untuk memanfaatkan potensinya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Dukungan kegiatan berupa mengalokasikan dana khusus bagi kegiatan para generasi muda tetap terus ditumbuhkan demi meminimalisir tindakan-tindakan dan perilaku kriminal di antara para pemuda yang berakibat pada keresahan dan gangguan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa sipatana.
3. Komunikasi interpersonal yang sudah terbangun saat ini antara kepala desa dan para generasi muda hendaknya selalu di pupuk setiap waktu dan tetap dipertahankan sebagai modal utama dalam memajukan desa, karena peran para pemuda dan pemudi adalah merupakan bagian yang terpenting dari sebuah kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzir, *metodologi penelitian kualitatif*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Arnicun, Hartono, Azis , *Ilmu Sosial Dasar*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2008, Hal 109-112.
- Effendy Onong Ujana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.
- Arikunto Suharshimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Canggara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grapindo, 2008.
- Hidayat Dasrun, *Komunikasi Antarpribadi Dan Mendiannya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Harjana, Agus M. *Komunikasi Interpersonal Dan Intrapersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Iain Imam Bonjol Padang, *pedoman penulisan karya ilmiah*, 2014
- Julia T. Wood, , *Komunikasi Interpersonal*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2013.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antarpribadi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997.
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moleong Lexy, *metode penelitian kualitatif*, Bandung Rosdakarya, 2007.
- Narbuko Cholid dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rusli Meliarni, Dkk, *Ilmu Komunikasi Kajian Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2002.
- Soyomukti Nurani, *pengantar ilmu komunikasi*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2010.
- Sunarto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2011.

Rumanti Sr. Maria Assumpta, *Dasar-dasar pablic relation teori dan prakterk* ,

Jakarta: Grasindo, 2002.

Saefullah Ujang, *Kapita Selekta Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media,

2007

PEDOMAWAN WAWANCARA

Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

PERTANYAAN

A. MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL

1. Hal apa sajakah yang dikomunikasikan oleh kepala desa secara lisan dalam membina generasi muda di desa sipatana?
2. Bagaimanakan komunikasi langsung yang dilakukan oleh kepala desa sipatana kepada masyarakat dan generasi muda?
3. Sejauhmanakah respon masyarakat dan pemuda terhadap komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa sipatana?
4. Apakah masyarakat dan generasi pemuda desa sipatana selalu mendengarkan tentang penyampaian kepala desa?
5. Dalam berkomunikasi dengan generasi muda apakah kepala desa menggunakan gaya komunikasi yang mudah dipahami?
6. Apakah kepala desa senantiasa terbuka dalam berkomunikasi dengan generasi muda desa sipatana?

B. BENTUK KOMUNIKASI INTERPERSONAL

7. Apakah kepala desa selalu membuka ruang komunikasi melalui percakapan langsung dengan generasi muda?

8. Apakah kepala desa sering berdialog dengan masyarakat dan generasi muda di luar kantor?
9. Apakah kepala desa dalam berkomunikasi selalu sharing dan berbagi pengalaman dengan generasi muda desa sipatana?
10. Apakah kepala desa sipatana sering mewawancarai langsung generasi muda untuk mendengarkan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan mereka?
11. Apakah kepala desa sipatana senantiasa menanggapi dan memperhatikan keinginan para generasi muda?

DOKUMENTASI PENELITIAN



WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA SIPATANA (AHIM LAKORO)



WAWANCARA DENGAN KEPALA DUSUN TANGGILINGO (SOFYAN LASAKOWA)



WAWANCARA DENGAN PEMUDA (DELVY LAWANI)



WAWANCARA DENGAN PEMUDA (RAFIK TULIABU)



WAWANCARA DENGAN PEMUDA (ELVIYANA DJAFAR)



WAWANCARA DENGAN PEMUDA (FEBRIYANTO MONOARFA)



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh N0.17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 824466, 829975 Fax (0435) 829976,
Email : lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2853/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Sipatana Kabupaten Pohuwato

Di-

Marisa

✓ Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.SE.MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Jein Lakoro

NIM : S2117148

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Lokasi Penelitian : Kantor Desa Sipatana Kabupaten Pohuwato

Judul Penelitian : KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA
DALAM MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA
SIPATANA KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN
POHUWATO

Atas kebijakan dan kerja samanya di ucapkan terima kasih.

Gorontalo, 05 September 2020

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penelitian

Universitas Ichsan Gorontalo



Dr. Rahmisyari, ST. SE. MM
NIDN. 0929117202



PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
KECAMATAN BUNTULIA
DESA SIPATANA

Jln. Sawah Besar Dusun Tanggilingo Telp. (0443) 210...

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 470/SKD/DSPT-BTLA/ 77 /III/2021

Yang bertanda tangan di bawah in :

Nama : **SRI FADLY HUSAIN, S.Pd**
Jabatan : Sekretaris Desa Sipatana
Alamat : Desa Sipatana, Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato

Dengan ini menerangkan keterangan yang benar kepada:

Nama : **JEIN LAKORO**
NIM : S2117148
T T L : Marisa, 11-12-1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo
Alamat : Desa Sipatana Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian Di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato, dengan Judul : ***Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Membina Generasi Muda Di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Sipatana, 25 Maret 2021
An. Kepala Desa Sipatana
Sekdes


SRI FADLY HUSIN, S.Pd



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0808/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

— Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : JEIN LAKORO
NIM : S2117148
Program Studi : Ilmu Pemerintahan (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 31%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 05 Juni 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



SKRIPSI_JEIN LAKORO S2117148, KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA SIPATANA KECAMATAN B...

Apr 27, 2021

12241 words / 81342 characters

S2117148

SKRIPSI_JEIN LAKORO S2117148, KOMUNIKASI INTERPERSONA...

Sources Overview

31%

OVERALL SIMILARITY

1	www.scribd.com	21%
2	singkil.desa.id	3%
3	repository.uinsu.ac.id	1%
4	repository.unhas.ac.id	<1%
5	ejurnal.ubk.ac.id	<1%
6	pt.scribd.com	<1%
7	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
8	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
9	repository.radenintan.ac.id	<1%
10	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
11	repository.uin-suska.ac.id	<1%
12	id.scribd.com	<1%
13	repository.uinbanten.ac.id	<1%
14	digilib.unhas.ac.id	<1%
15	www.musliminzuhi.com	<1%
16	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01	<1%

17	ejournal.unipas.ac.id	INTERNET	<1%
18	rediamethyst.blogspot.com	INTERNET	<1%
19	photografi-jalanan.blogspot.com	INTERNET	<1%
20	repositori.usu.ac.id	INTERNET	<1%
21	widuri.raharja.info	INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

Excluded sources:

- None

ABSTRACT

JEIN LAKORO. S2117148. THE INTERPERSONAL COMMUNICATION OF THE VILLAGE HEAD IN FOSTERING THE YOUNG GENERATION AT SIPATANA VILLAGE, BUNTULIA SUBDISTRICT, POHUWATO DISTRICT

The purpose of this study is to investigate the interpersonal communication of village heads in fostering the young generation at Sipatana village, Buntulia subdistrict, Pohuwato district. The method in this research is descriptive-qualitative, namely a study that aims to provide an overview or explanation of interpersonal communication of village heads in fostering the young generation. This study applies a purposive sampling technique, namely the selection of research informants intentionally by researchers based on certain criteria and considerations. Informants in this study consisted of village heads, hamlet heads, and young leaders. The results of the study show that in fostering the young generation at Sipatana village, the village head has implemented a linear model of communication as seen in the communication of the village head carried out at any time as a form of appeal so that the youth at Sipatana village become strong youth and become the successors of the existence and strength of this nation and the Pohuwato district. In fostering the young generation at Sipatana Village, the village head has used interactive model communication which is proven in nurturing the young generation at Sipatana village. The village head always uses communication methods that are easier to understand by the young generation. The Sipatana village head often tells his personal experience when he was young so that the messages conveyed receive a positive response from the young generation. In fostering the young generation in Sipatana village, the village head has also applied an interactive model of communication as evidenced by the way the village head tries to always build intense communication, conveys, and communicates directly to the young generation to always be involved in every village activity in order to change the mindset and character of the young generation.

Keywords: interpersonal communication, young generation



ABSTRAK

JEIN LAKORO. S2117148. KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA SIPATANA KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda di desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda. *Penelitian ini* menerapkan teknik *purposive sampling* yakni pemilihan informan penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa, kepala dusun dan tokoh-tokoh pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membina generasi muda di desa Sipatana, kepala desa telah menggunakan komunikasi model linear yang dibuktikan dengan komunikasi kepala desa selalu dilakukan setiap saat sebagai bentuk himbauan agar para pemuda di desa sipatana menjadi pemuda yang tangguh dan menjadi penerus keberadaan dan kekuatan bangsa ini dan daerah kabupaten Pohuwato. Dalam membina generasi muda di desa sipatana, kepala desa telah menggunakan komunikasi model interaktif yang dibuktikan dalam membina generasi muda di desa sipatana, kepala desa selalu menggunakan cara-cara komunikasi yang lebih mudah dipahami oleh para generasi muda, dimana kepala desa Sipatana sering menceritakan pengalaman pribadinya ketika beliau masih muda, sehingga pesan yang disampaikan tersebut mendapatkan respon yang positif dari para generasi muda. Dalam membina generasi muda di desa Sipatana, kepala desa telah menggunakan komunikasi model interaktif yang dibuktikan dengan cara kepala desa berusaha untuk selalu membangun komunikasi yang intens serta menyampaikan dan mengkomunikasikan langsung kepada para generasi muda untuk selalu terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan desa demi merubah pola pikir dan karakter para generasi muda.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, generasi muda



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Jein Lakoro
2. Nim : S2117148
3. Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Jurusan : Ilmu Pemerintahan
5. Tempat Tanggal Lahir : Marisa, 11 Desember 1998
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. No HP : 082190213372
9. Status Perkawinan : Belum Menikah
10. Alamat
 - a). Desa : Sipatana
 - b). Kecamatan : Buntulia
 - c). Kabupaten : Pohuwato
 - d). Provinsi : Gorontalo
- I. Data Keluarga
 - Ayah : Ahim Lakoro
 - Ibu : Ratna Madjiji
- II. Pendidikan
 - SD : Tamat Tahun 2011
 - SMP : Tamat Tahun 2014
 - SMA : Tamat Tahun 2017
 - Perguruan Tinggi : Unniversitas Ichsan Gorontalo



Pohuwato, 2021

Jein Lakoro